

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

**Ikterus, jaundice**, atau “sakit kuning adalah warna kuning pada sklera mata, mukosa, dan kulit oleh karena peningkatan kadar bilirubin dalam darah (hyperbilirubinemia) yang selanjutnya menyebabkan peningkatan bilirubin dalam cairan luar sel (extracellular fluid). Istilah jaundice berasal dari Bahasa Prancis *jaunce* yang artinya kuning, dan warna kuning tersebut adalah merupakan gejala dari suatu penyakit primer yang harus ditetapkan diagnosanya setelah dilakukan serangkaian pemeriksaan yang diperlukan. Dalam keadaan normal kadar bilirubin dalam darah tidak melebihi 1 mg/dL dan bila kadar bilirubin melebihi 1.8 mg/dL akan menimbulkan Ikterus. Warna kuning meliputi kulit wajah atau kepala menunjukkan bahwa kadar bilirubin dalam serum adalah 5 mg/dL, bila telah mencapai pertengahan abdomen adalah 15 mg/dL, dan bila warna kuning telah mencapai telapak kaki maka kadarnya adalah 20 mg/dL. Bilirubin yang menyebabkan warna kuning tersebut ada 2 macam yaitu, bilirubin tak terkonjugasi atau lebih dikenal bilirubin indirek dan bilirubin terkonjugasi atau lebih dikenal sebagai bilirubin direk, pada bayi baru lahir berusia kurang dari 1 minggu kadar bilirubin meningkat (hyperbilirubinemia) umumnya karena ada peningkatan bilirubin indirek dalam darah, pada bayi pada usia ini sering terjadi karena kuning “normal”(fisiologis) saja. Dalam perkembangan normal bayi baru lahir memang sering bukan dianggap ada penyakit. Bayi baru lahir dapat terjadi

kuning karena hati belum berfungsi sempurna sehingga masih belum baik mengeluarkan bilirubin di darah keluar tubuh. Pada bayi yang berusia 2 minggu atau lebih, kuning dapat terjadi karena hyperbilirubinemia akibat peningkatan bilirubin direk (kolestatis)

Penyebab terjadinya Ikterus atau penyakit kuning salah satunya adalah karena waktu bayi baru lahir minum Air Susu Ibu (ASI) masih sedikit sekali jumlahnya, akibatnya usus bayi belum banyak terisi ASI. Aliran usus menjadi lambat karena tidak ada makanan yang lewat usus, sehingga bilirubin di usus bayi juga akan menumpuk dan diserap masuk lagi ke dalam darah sehingga menyebabkan bayi terlihat kuning, kadang ini disebut breastfeeding jaundice. Kuning akan berkurang jika bayi makin banyak minum ASI sehingga bilirubin di usus dapat dibuang bersama tinja. Makin banyak bayi minum ASI makin banyak tinja yang dihasilkan sekaligus mengeluarkan bilirubin sehingga bilirubin tidak banyak yang masuk ke dalam darah lagi, dan menyebabkan kuning bayi berkurang sampai menghilang.

Ikterus bersifat fisiologis hanya terdapat pada bayi, tetapi Ikterus pada bayi tidak selalu bersifat fisiologis jadi mungkin saja Ikterus tersebut adalah patologik. Yang memenuhi syarat sebagai Ikterus fisiologis adalah bila Ikterus timbul pada bayi berumur 2-3 / 3-4 hari dan Ikterus hilang pada umur 4-5 / 7- 9 hari, kadar tertinggi bilirubin indirek ialah 10-12 mg/dL pada bayi cukup bulan dan 15 mg/dL pada bayi kurang bulan, masing - masing tercapai pada umur 2-3 hari dan 6-8 hari, dengan rerata peningkatan <5mg/dL/hari.(Sembiring Br J,2019)

Berdasarkan data rekam medik RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung jumlah neonatal yang mengalami ikterus pada tahun 2012 sebesar 293 kasus, tahun 2013 sebesar 255 kasus dan pada periode Januari – Oktober 2014 sebesar 328 kasus (RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung).

Menurut hasil survei di PMB Retno Indarti pada periode Januari – Maret 2021 terdapat 3 ibu dalam proses persalinan yang mengalami masalah bayi baru lahir dengan kasus ikterus. Penyakit dengan Ikterus mungkin memerlukan edukasi terhadap keluarga meliputi apa dan bagaimana menghadapi penyakit yang diderita oleh bayi. Mungkin perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengantisipasi perjalanan penyakit dengan melakukan pemeriksaan fisik dan laboratorium penunjang serta menetapkan sikap sesuai perkembangan penyakit. Adanya kasus seperti ini, penulis tertarik dalam mengambil judul Karya Tulis Ilmiah Dalam rangka untuk mengetahui secara nyata asuhan yang di berikan pada bayi baru lahir.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana asuhan kebidanan bayi Ny. A dengan Ikterus fisiologis di desa tata karya lampung utara tahun 2021?”

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditujukan kepada Ny. A dengan kasus ikterus fisiologis.

## **2. Tempat**

Lokasi asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A dengan kasus Ikterus fisiologis dengan pemberian ASI di PMB Retno Indarti Tatakarya, Lampung Utara

## **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A dengan kasus Ikterus fisiologis dengan pemberian ASI yaitu pada tanggal Januari 2021.

### **D. Tujuan Penyusunan LTA**

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Pengkajian pada Ny. A dengan pemberian ASI pada bayibaru lahir dengan ikterus fisiologis.
- b. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. A dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis.
- c. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. Adengan pemberian ASI pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis.
- d. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. A dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

#### b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan Laporan Tugas Akhir sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan sehingga dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

### **2. Manfaat Praktik**

#### a. Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan.

#### b. Bagi klien

Diharapkan menambah pengetahuan dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui asuhan yang diberikan.